

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MODEL *DISCREPANCY* PADA MATA DIKLAT MESIN KONVERSI
ENERGI KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 1 GUNUNG TALANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Yoga Suganda
NIM. 1202104/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

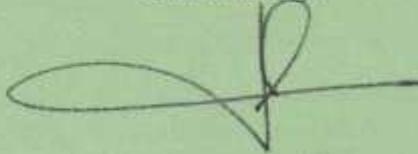
**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MODEL *DISCREPANCY* PADA MATA DIKLAT MESIN KONVERSI
ENERGI KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 1 GUNUNG TALANG**

Nama : Yoga Suganda
NIM/BP : 1202104/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 01 Agustus 2016

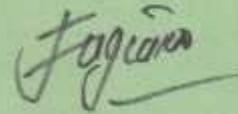
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Wagino, S.Pd, M.Pd.T
NIP.19750405 200312 1 002

Pembimbing II



Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si
NIP.19790118 200312 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

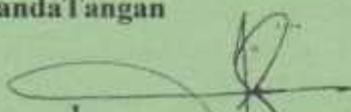
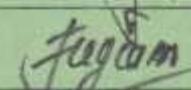
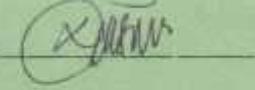
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Discrepancy* Pada Mata Diklat Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang

Nama : Yoga Suganda
NIM/BP : 1202104/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata I
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 01 Agustus 2016

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua : Wagino, S.Pd, M.Pd.T | 1  |
| Sekretaris : Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si | 2  |
| Anggota : Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd | 3  |
| : Drs. Andrizal, M.Pd | 4  |
| : Nuzul Hidayat, S.Pd, MT | 5  |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751)7055922 FT: (0751)7055644, 445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Suganda
Nim/TM : 1202104/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "**Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Discrepancy* Pada Mata Diklat Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 01 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,

Yoga Suganda

NIM. 1202104/2012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur mendalam, dengan telah diselesaikan Skripsi ini Penulis mempersembahkannya kepada:

1. Ayah yang sangat ku sayangi dan ku rindukan dan mama tercinta yang telah membesarkan ku hingga sekarang telah tambah dewasa.
2. Adik ku Ririn Safitri dan Sarmila yang telah mendukung dan mendoakan hingga selesai juga pendidikan sarjana ini .
3. Keluarga besarku, ayah, ibu, abang, ada, unī, adik-adik sepupu yang telah mendukung untuk melanjutkan kuliah.
4. Pak buyuang, pek staf, pek edi, pak alil, bunda eka yang sedikit bangkanya telah membantu biaya kuliah hingga selesai.
5. Orang spesial yang selalu dihati dan selalu ku sayangi (FA).
6. Bapak Nofri Helmi, M.Kes yang telah membantu dan membina dari awal kuliah.
7. Sahabat-sahabatku yang #batigo taruuh puspim (Rizky Hardata) dan iji/bogek (Angga Bahri Pratama) yang selalu mendukung dan ada setiap dibutuhkan, capek ngusal yoo kawan!!!!
8. Teman-teman angkatan 2012, junior dan senior pada Jurusan Teknik Otomotif yang telah membantu.
9. Semua orang yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak.

“Man Dadda Wa Dadda”

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”(QS 94: 6-7).

YOGA SUGANDA
1202104/2012

ABSTRAK

Yoga Suganda, 2016. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Discrepancy* pada Mata Diklat Mesin Konversi Energi Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan SMK Negeri 1 Gunung Talang.

Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat Mesin Konversi Energi di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang yang sebelumnya belum pernah dilakukan evaluasi terhadap mata diklat tersebut. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui keberhasilan sebuah pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat dibuatkan keputusan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan komponen perencanaan dan implementasi pelaksanaan pembelajaran mata diklat Mesin Konversi Energi ditinjau dari input, proses, dan hasil.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi *discrepancy* (kesenjangan). Responden penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 40 orang untuk data kuantitatif dan guru mata diklat untuk responden data kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah angket, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen perencanaan mendapat penilaian kurang (59,58%). Selanjutnya, komponen implementasi bagian input mendapat penilaian kurang (57,10%) dan terjadi kesenjangan. Sedangkan untuk implementasi bagian proses mendapat penilaian kurang (55,47%) dan terjadi kesenjangan. Begitu juga dengan implementasi bagian hasil mendapat penilaian tidak baik (48,30%) dan terjadi kesenjangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan implementasi bagian input, proses, dan hasil pada pelaksanaan pembelajaran mata diklat MKE terjadi kesenjangan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan agar kesenjangan yang terjadi dapat diperbaiki dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata diklat MKE di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang.

Kata Kunci : *Evaluasi, Mata Diklat MKE, perencanaan dan implementasi pada input, proses, dan hasil*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Discrepancy Pada Mata Diklat Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang”*** ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahril, ST, M.SCE, Ph.D Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Donny Fernandes, S.Pd, M.Sc Sekreteris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd Penasehat Akademis yang telah mengarahkan selama ini.
5. Bapak Wagino S.Pd, M.Pd.T dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan baik moral maupun moril dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 9 |
| 1. Evaluasi | 9 |
| 2. Komponen-komponen Evaluasi | 18 |
| 3. Pembelajaran | 21 |
| 4. Dimensi Objek yang akan di Evaluasi..... | 22 |
| 5. Mata Diklat Mesin Konversi Energi..... | 31 |
| B. Penelitian Relevan..... | 32 |
| C. Kerangka Konseptual | 33 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
| C. Definisi Operasional..... | 38 |
| D. Subjek Penelitian dan Responden Penelitian | 38 |

| | |
|------------------------------------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| B. Pembahasan..... | 86 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 95 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 96 |
| B. Implikasi..... | 97 |
| C. Rekomendasi | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1.1. Nilai UAS Mata Diklat Mesin Konversi Energi | 5 |
| Tabel 3.1. Populasi Penelitian | 39 |
| Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian | 40 |
| Tabel 3.3. Nilai Skor Masing – Masing Pilihan Jawaban | 41 |
| Tabel 3.4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian | 42 |
| Tabel 3.5. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian Responden | 51 |
| Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Tujuan Pembelajaran | 56 |
| Tabel 4.2. Nilai Perolehan Rata-Rata Indikator Tujuan Pembelajaran | 58 |
| Tabel 4.3. Display Data Komponen Perencanaan Program | 58 |
| Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Perencanaan Pembelajaran | 60 |
| Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Fasilitas Pembelajaran | 65 |
| Tabel 4.6. Nilai Perolehan Rata-Rata Sub Komponen Input | 68 |
| Tabel 4.7. Display Data Sub Komponen Input | 68 |
| Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Pengenalan Awal Pembelajaran | 70 |
| Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Teori dan Praktek | 73 |
| Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Penutupan Pembelajaran | 78 |
| Tabel 4.11. Nilai Perolehan rata-Rata Sub Komponen Proses | 80 |
| Tabel 4.12. Display Data Sub Komponen Proses | 81 |
| Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Tahapan Penilaian Hasil Belajar | 82 |
| Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Pedoman Penilaian | 84 |
| Tabel 4.15. Nilai Perolehan Rata-Rata Sub Komponen Hasil | 85 |
| Tabel 4.16. Display Data Sub Komponen Hasil | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas..... | 100 |
| Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kab. Solok..... | 101 |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian..... | 102 |
| Lampiran 4. Angket Uji Coba..... | 103 |
| Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara..... | 108 |
| Lampiran 6. Instrumen Studi Dokumentasi..... | 110 |
| Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Menggunakan Mic. Excel..... | 111 |
| Lampiran 8. Analisis Uji Coba Instrumen..... | 113 |
| Lampiran 9. Kuesioner Penelitian..... | 117 |
| Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Penelitian..... | 121 |
| Lampiran 11. Skor Data Hasil Penelitian..... | 122 |
| Lampiran 12. Tabel Hasil Penelitian..... | 123 |
| Lampiran 13. Tabel Perolehan Rata-Rata Sub Komponen..... | 127 |
| Lampiran 14. Lembar Hasil Wawancara..... | 128 |
| Lampiran 15. Hasil Studi Dokumentasi..... | 132 |
| Lampiran 16. Absen Responden Uji Coba..... | 133 |
| Lampiran 17. Absen Responden Penelitian..... | 135 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses pembelajaran pada dasarnya sudah diatur dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang di dalamnya sudah dijelaskan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran. Dengan standar ini lah pelaksanaan pembelajaran berpedoman agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Standar ini harus dijalankan pada tiap-tiap sekolah dan nantinya sekolah akan dievaluasi oleh dinas terkait mengenai pembelajaran yang sudah dijalankan.

Perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin agar pembelajaran nantinya juga berjalan dengan baik dan efisien. Perencanaan pembelajaran meliputi dua hal yakni silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus berguna sebagai acuan pengembangan RPP dan RPP berguna untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya pencapaian kompetensi dasar (KD). RPP memuat bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup yang kesemuanya harus sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya baca dan menulis, memberikan umpan

balik dan tindak lanjut, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses pelaksanaan pembelajaran harus dijalankan oleh guru dengan melibatkan siswa secara aktif dan memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran guru juga harus bisa mengendalikan iklim kelas dan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran agar terjadi kenyamanan dan keamanan dalam kelas.

Setelah terjadinya proses pembelajaran, hal yang harus dilakukan guru adalah penilaian hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, serta digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah terjadi. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan. Penilaian hasil pembelajaran juga harus berpedoman pada standar penilaian yang telah ditetapkan pemerintah.

Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, proses pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara fleksibel, bervariasi, interaktif, inspiratif, menarik, dan menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkreasi dan berimprovisasi dalam

proses pembelajaran agar tidak terjadi kesenjangan antara sistem pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah dengan yang berjalan di sekolah.

Potret pendidikan di Sumatera Barat sudah menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sekolah-sekolah sudah mulai melakukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan dari semua hal yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ke semua hal tersebut tentu harus mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui pelaksanaan pembelajaran yang sudah diatur dalam standar proses sebagai penjamin kualitas pendidikan (*quality assurance*).

Menyadari pentingnya proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, SMK Negeri 1 Gunung Talang telah berupaya melalui berbagai usaha, antara lain : pengembangan dan perbaikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan regulasi sistem evaluasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, peningkatan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha/ industri, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses dan standar penilaian. Tetapi kenyataanya, upaya – upaya tersebut masih belum cukup dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketidak mampuan lulusan dalam memasuki lapangan kerja berawal dari proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas harus disesuaikan dengan

standar proses yang telah ditetapkan serta memakai prinsip – prinsip pembelajaran kejuruan SMK.

Hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Gunung Talang khususnya pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi (MKE) pada tanggal 24 s/d 26 Februari 2016 diduga terdapat kesenjangan/ketidaksesuaian dengan standar proses yang telah ditetapkan pemerintah, seperti: siswa cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dan banyaknya nilai siswa dibawah KKM, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran MKE pada tanggal 24 Februari 2016 juga diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran dikelasnya ada banyak hal yang menghambat proses pembelajaran yang diantaranya adalah sarana pendukung yang kurang, minat belajar siswa yang kurang dikarenakan siswa hanya mendengarkan guru tanpa ada media visual yang mendukung yang disediakan oleh sekolah dan jurusan.

Berdasarkan kondisi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan pengamatan dan wawancara, maka dapat diartikan bahwa terjadi kesenjangan antara kondisi ideal yang diatur dalam Permendiknas dengan kondisi yang terjadi dilapangan yang mengakibatkan nilai siswa banyak yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Mesin

Konversi Energi SMK Negeri 1 Gunung Talang dua tahun terakhir, hasil yang diperoleh kurang mengembirakan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata ujian akhir semester, seperti tertera pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1. Nilai Ujian Akhir Semester Mata Diklat Mesin Konversi Energi SMK Negeri 1 Gunung Talang

| No | Tahun Pelajaran | Kelas | Nilai Siswa | | Nilai UAS | | Total Jumlah Siswa |
|----|-----------------|---------|-------------|------------|-----------|-------------|--------------------|
| | | | KKM (70) | < KKM (70) | Rerata | Klasifikasi | |
| 1 | 2013/2014 | X TKR A | 12 | 9 | 63.14 | C- | 21 |
| | | X TKR B | 7 | 11 | 62.67 | C- | 18 |
| 2 | 2014/2015 | X TKR | 9 | 12 | 60.71 | C- | 21 |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang

Dari data pada Tabel 1.1, nilai rata – rata Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Kelas X TKR A SMK Negeri 1 Gunung Talang dua tahun terakhir, dapat dilihat nilai rata – rata ujian akhir semester tahun pelajaran 2013/2014 adalah 63.14 dengan klasifikasi C-, dan Kelas X TKR B adalah 62.67 dengan klasifikasi C-, sedangkan pada tahun pelajaran 2014/2015 rata – rata nilai ujian akhir semester Kelas X TKR adalah 60.71 dengan klasifikasi C-. Dengan demikian nilai rata – rata ujian akhir semester Kelas X TKR SMK Negeri 1 Gunung Talang pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi selama dua tahun terakhir tidak mengalami peningkatan dan bahkan sebaliknya mengalami penurunan dengan mempunyai klasifikasi tetap C-.

Pemerintah merancang strategi untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung di dalam kelas, hal yang dapat dilakukan

berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 adalah melakukan pengawasan proses pembelajaran melalui beberapa cara atau alternatif yaitu, 1) pemantauan, 2) supervisi, dan 3) evaluasi.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta belum adanya yang melakukan kegiatan evaluasi pada mata diklat MKE, maka dari pada itu penulis tertarik untuk melakukan kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Discrepancy* Pada Mata Diklat Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Pembelajaran belum mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan baik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.
3. Nilai rata – rata ujian akhir semester pada mata pelajaran mesin konversi energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang rendah dan tidak mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir.
4. Belum ada yang melakukan kegiatan evaluasi proses pembelajaran pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan mengarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti, maka permasalahan dibatasi pada “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Discrepancy* pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata diklat MKE energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang?
2. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran pada mata diklat MKE ditinjau dari masukan, proses, dan hasil pada Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran pada mata diklat MKE Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang ditinjau dari tujuan pembelajaran..

2. Mengungkapkan implementasi pelaksanaan pembelajaran pada mata diklat MKE ditinjau dari masukan, proses, dan hasil pada Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang.
3. Membandingkan pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai masukan akan pentingnya melakukan evaluasi secara terencana dan berkelanjutan.
3. Peneliti lainnya, sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Stufflebeam & Shinkfield (2007:29) menyatakan bahwa “*evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*”. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang manfaat dan kegunaan dari sesuatu berdasarkan standar tertentu. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto dan Jabar, 2009:2). Sejalan dengan itu, Wakhinuddin S (2009:45) mengemukakan, pengertian evaluasi adalah:

- 1) Merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cermat,
- 2) kegiatan yang dimaksud merupakan bagian yang integral dari pendidikan, sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan,
- 3) evaluasi harus memiliki dan berdasarkan kriteria keberhasilan yaitu keberhasilan dari belajar murid, mengajar guru, dan program pengajaran,
- 4) evaluasi merupakan suatu tes maka evaluasi dilaksanakan sepanjang kegiatan pendidikan dan pengajaran,
- 5) evaluasi bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa, kemampuan mengajar guru, serta menyempurnakan program pengajaran,
- 6) evaluasi merupakan alat bukan tujuan yang digunakan untuk menilai apakah apakah proses perkembangan telah berjalan semestinya, dan
- 7) evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam suatu sistem yaitu sistem pengajaran untuk mengetahui apakah sistem itu baik/tidak.

Norman E. Grounluod (dalam Purwanto dan Suparman, 1999:3) menyatakan bahwa, "*evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan – tujuan pengajaran telah dicapai siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk merumuskan apa yang akan dilakukan, pengumpulan informasi, menyajikan informasi tersebut yang akan digunakan untuk membuat keputusan, dan menyusun kebijakan.

b. Jenis dan Model Evaluasi

1) Jenis Evaluasi

Wirawan (2011:16) mengatakan bahwa jenis evaluasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menurut objeknya dan menurut fokusnya. Menurut objeknya, evaluasi dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu evaluasi kebijakan, evaluasi program, evaluasi proyek, evaluasi material, dan evaluasi sumber daya manusia. Menurut fokusnya, evaluasi digolongkan menjadi empat, yaitu asesmen kebutuhan program (*program need assessment*), evaluasi proses program (*process program evaluation*), evaluasi keluaran program (*outcome program evaluation*), dan evaluasi efisiensi (*program efficiency evaluation*).

Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sarasanya, evaluasi dikategorikan menjadi dua, yaitu: evaluasi bersifat makro dan bersifat mikro. Evaluasi pendidikan yang bersifat makro sarasanya adalah evaluasi program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas (Widoyoko, 2009:7). Evaluasi pendidikan dilihat dari cakupannya dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. Kemmis (dalam purwanto dan Superman, 1999:9) mengatakan bahwa evaluasi pendidikan memiliki empat jenjang, yaitu: evaluasi program, evaluasi kurikulum, evaluasi proses belajar mengajar (PBM), dan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa, evaluasi proses belajar mengajar (PBM) merupakan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan instruksional di kelas dan cakupannya lebih luas dari evaluasi hasil belajar, evaluasi kurikulum merupakan evaluasi terhadap implementasi dan efektifitas isi pembelajaran dalam mencapai tujuan kurikuler, evaluasi program cakupannya lebih luas meliputi hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi PBM, dan evaluasi kurikulum.

Evaluasi Model *Discrepancy* merupakan jenis evaluasi yang dikategorikan ke dalam evaluasi bersifat mikro, dan pada penelitian ini evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses pembelajaran.

2) Model – Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan beragam, antara model satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksud dan tujuannya sama yaitu mengumpulkan, menganalisis, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi dari suatu program untuk mengambil keputusan (*decision maker*) dalam menentukan tindak lanjut program. Model evaluasi ada dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan mengembangkannya, dan dikategorikan sesuai dengan sifat kerjanya. Beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas (dalam Arikunto dan Jabar, 2009:40) membedakan model evaluasi menjadi delapan, diantaranya:

1) *Goal Oriented Evaluation Model*

Goal oriented evaluation model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka model evaluasi cocok diterapkan untuk mengevaluasi program yang jenisnya pemrosesan dalam bentuk pembelajaran.

2) *Goal Free Evaluation Model*

Model ini jauh berbeda dengan model *goal oriented evaluation model* yang terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat tercapai, dalam *goal free oriented evaluation model* justru menoleh dari tujuan. Alasan mengapa tujuan program tidak perlu diperhatikan adalah karena ada kemungkinan evaluator tidak terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Jika masing-masing tujuan khusus tercapai, artinya terpenuhi dalam penampilan, tetapi evaluator lupa memperhatikan sejauh mana masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan akhir yang diharapkan oleh tujuan umum, akibatnya jumlah penampilan khusus ini tidak banyak manfaatnya. Penggunaan model evaluasi bebas tujuan ini sama dengan model evaluasi berorientasi pada tujuan dan dapat digunakan pada pemrosesan pembelajaran

3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan dan ketika program sudah berakhir.

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi

formatif tersebut adalah mengetahui sejauh mana program dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.

4) *Countenance evaluation Model*

Model ini menekankan pada dua langkah pekerjaan evaluasi, yaitu deskripsi, kemudian berdasarkan hasil deskripsi evaluator melakukan pertimbangan, dan membandingkannya dengan kondisi yang diharapkan. Di dalam model ini dijelaskan bahwa yang dideskripsikan ada tiga hal, yaitu konteks, proses, dan hasil. Namun model ini kurang cocok digunakan untuk proses pembelajaran karena tidak menggali secara spesifik mengenai input yang telah diberikan dalam pembelajaran.

5) *CSE-UCLA Evaluation Model*

Evaluasi dalam model ini tertuju pada empat tahapan proses, yaitu perencanaan, proses, formatif, dan sumatif. Pada tahap perencanaan evaluator memusatkan perhatian pada

penentuan masalah. Pada tahap proses evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan layanan dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Pada tahap formatif evaluator memusatkan pada keterlaksanaan program. Dan pada tahap sumatif evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Namun model ini hanya cocok digunakan pada program layanan.

6) *CIPP Evaluation Model*

Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model ini mengarahkan objek sasaran yang dievaluasinya pada proses dan masukan sampai hasil. Model ini terdiri dari konteks, masukan, proses, dan hasil.

7) *Discrepancy Model*

Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus yaitu model yang menekankan pada pandangan kesenjangan atau ketidaksesuaian di dalam pelaksanaan program (Suharismi Arikunto dan Cepi Safrudin (2009:48). Model evaluasi ini berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antar apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standart*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*) sehingga dapat diketahui ada

tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya yaitu standar (S) yang ditetapkan dengan (P) atau kinerja yang sesungguhnya (Widoyoko, 2012:186). Pendapat ini sejalan dengan Stufflebeam, dkk (2002:128) bahwa “*evaluation is a matter of comparing S against P*”. Jadi, model evaluasi *discrepancy* merupakan evaluasi yang membandingkan antara standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya (yang terlaksana) dari suatu program tersebut.

Evaluasi model kesenjangan dapat digunakan untuk mengevaluasi semua jenis program karena yang menjadi dasar dalam evaluasi program adalah menilai kesenjangan. Menurut Widoyoko (2012:16) menyatakan bahwa “Evaluasi program yang dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen program”. Dengan dijabarkannya kesenjangan di setiap komponen program maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan. Senada dengan itu menurut Arikunto dan Jabar (2004:40) menyatakan bahwa “Khusus untuk model kesenjangan, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang riil sudah dicapai.

Dari beberapa pendapat diatas yang melatar belakangi peneliti tertarik menggunakan model *discrepancy* karena model

evaluasi ini adalah model model yang paling baik dan tepat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran diantara model yang lainnya.

Adapun langkah-langkah dalam evaluasi program dengan menggunakan model kesenjangan seperti yang dikutip Arif (2012:22-23) adalah sebagai berikut:

a. Tahap *design*

Merupakan rancangan kegiatan atau program kerja, seperti; 1) merumuskan tujuan program, 2) menyiapkan staf dan kelengkapan lain, dan 3) merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang dapat diukur, biasanya dalam langkah ini evaluator berkonsultasi dengan pengembangan program.

b. Tahap instalasi

Merupakan tahap penetapan kelengkapan program, yaitu melihat kelengkapan yang telah tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum. Bentuk kegiatannya antara lain; 1) meninjau kembali penetapan standar, 2) meninjau program yang sedang berjalan, dan 3) meneliti kesenjangan yang direncanakan dengan yang sudah tercapai.

c. Tahap proses

Merupakan tahap pengumpulan data dari pelaksanaan program.

d. Tahap produk

Merupakan tahap melakukan analisis data dan menetapkan tingkat output yang telah ditetapkan.

e. Tahap perbandingan

Merupakan tahap membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka (ia) dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut.

Kemungkinan adalah (1) Menghentikan program, (2) Mengganti atau merevisi, (3) Meneruskan, dan (4) Memodifikasi tujuannya.

2. Komponen-komponen Evaluasi

Dalam penelitian evaluasi ini komponen-komponen evaluasi untuk mata diklat Mesin Konversi Energi yang akan di evaluasi adalah mengacu pada teori evaluasi model *discrepancy* yang dikemukakan oleh Stufflebeam, dkk (2002:139), yaitu:

a. Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan program berguna untuk memberikan rasional dalam menentukan tujuan dan analisis tingkat kebutuhan yang mendukung tahap implementasi program nantinya. Evaluasi ini juga menjelaskan lingkungan yang relevan, berkaitan dengan penggambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam

lingkungan tersebut. Jadi dalam hal ini, evaluasi perencanaan program melibatkan tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Untuk lebih jauh lagi membahas tentang tujuan pembelajaran pada *program planning* akan dibahas pada sub bab berikutnya.

b. Evaluasi Implementasi

Evaluasi implementasi program di dalam evaluasi model *discrepancy* model terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya (bahan, alat, manusia, dan biaya) sebagai prasyarat untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak, ekonomis sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Evaluasi input pada proses pembelajaran mata diklat Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang untuk menilai perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru dan fasilitas pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, perencanaan pembelajaran dan fasilitas pembelajaran akan di bahas pada sub bab berikutnya.

2) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses merupakan penilaian terhadap hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program, memberikan informasi tentang pelaksanaan program, dan mendokumentasikan aktifitas, pelaksanaan program untuk pengambilan keputusan (Stufflebeam, 2002:302). Evaluasi proses “Difokuskan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana” (Arikunto dan Jabar, 2009:46). Wakhinuddin (2009:77) mengemukakan, “Evaluasi proses memonitor dan mendokumentasi, dan menilai aktivitas program”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan evaluasi proses adalah penilaian terhadap pelaksanaan komponen program dan mendokumentasikan/ merekan pelaksanaan program.

Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaanya, mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaanya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.

Evaluasi proses pada pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Gunung Talang untuk menilai pelaksanaan proses

pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai proses pembelajaran akan di bahas pada sub bab berikutnya.

3) Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil merupakan kegiatan untuk mengumpulkan keterangan dan penilaian terhadap hasil program dan memberikan informasi tentang pencapaian tujuan konteks, masukan, dan proses (Stufflebeam, 2002:302). Arikunto dan Jabar (2009:47) menyatakan, “Evaluasi hasil diarahkan pada hal – hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan evaluasi produk adalah penilaian terhadap perubahan yang terjadi pada tujuan, masukan, proses, yang nantinya akan dibandingkan dengan standar proses dan standar penilaian.

Evaluasi produk pada pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Mesin Konversi Energi Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Gunung Talang untuk menilai tahapan penilaian dan pedoman penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran

Pembelajaran sebagaimana tertuang pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (dalam Pribadi, 2009:9)

mengemukakan, “Pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik”.

Yusufhadi Miarso (dalam Pribadi, 2009:9) memaknai istilah pembelajaran sebagai “Aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learned centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah pengajaran yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik dan lingkungan belajar, yang terjadi pada situasi pendidikan dimana peserta didik merupakan subjek yang aktif keterlibatannya dalam belajar. Peran guru adalah sebagai perencana dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

4. Dimensi Objek yang akan di Evaluasi

a. Evaluasi Perencanaan Program

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya pembelajaran tersebut.

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran yang satu sama lain memiliki kesamaan

di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya. Robert F. Marger (dalam Uno, 2011:35) memberikan pengertian tujuan pembelajaran, “sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”. Selanjutnya Kemp (dalam Uno, 2011:35) yang memandang, “ tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran.

b. Evaluasi Implementasi Program

1) Sub Komponen *Input*

a) Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik. Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses menerangkan sebagai berikut:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

(1) Silabus

Menurut Mulyasa (2008:190) silabus diartikan sebagai berikut:

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Senada dengan itu Rusman (2012:482) menjelaskan:

Silabus adalah rencana program pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan.alat belajar.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG). Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi Dinas Pendidikan Provinsi serta bertanggung jawab dibidang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan silabus adalah acuan pengembangan RPP yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan atau lebih. Guru merancang pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, psikologis peserta didik serta penjadwalan di satuan pendidikan.

Guru profesional harus mampu mengembangkan RPP yang baik, logis, dan sistematis. Mulyasa (2010:158) mengatakan, “Pengembangan RPP menuntut pemikiran, pengambilan keputusan, pertimbangan guru, serta memerlukan keperluan intelektual, pengetahuan teoritis, pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktifitas seperti memperkirakan, mempertimbangkan, menata dan memvisualisasikan”.

Dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, yang menuntut telaahan yang mendalam pada kompetensi pedagogik gurudalam hal pemikiran, pertimbangan, pengetahuan, dalam menata pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengorganisasi materi standar, serta mengantisipasi peserta didik masalah – masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

(3) Materi Ajar

Materi ajar (*instruksional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

Depdiknas (2007 : 194), “Secara terperinci jenis – jenis materi pembelajaran terdiri – dari pengetahuan memuat fakta,

konsep, prinsip dan keterampilan memuat prosedur dan sikap”. Senada dengan itu di dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 menjelaskan, “Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir – butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi”.

Dari beberapa sumber diatas dapat dijelaskan bahwa materi ajar merupakan sebuah pengetahuan yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus dipelajari peserta didik guna untuk pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

b) Fasilitas Pembelajaran

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan kelengkapan belajar yang memadai baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Kelengkapan itu sering juga disebut dengan sarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah – pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah (Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana). Suryosubroto (2002:305) mengemukakan, “Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha dapat berupa benda – benda maupun uang”.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran adalah semua perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar

mengajar guna untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan fasilitas pembelajaran adalah fasilitas fisik yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan lancar apabila ditunjang dengan tersedianya sarana yang memadai.

2) Sub Komponen *Process*

Sub komponen dari *process* adalah proses pembelajaran itu sendiri atau pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan di dalam kelas. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan, “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran,

media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Pada elaborasi guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas – tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain – lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan, memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun berkelompok, memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui

berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan reaksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian dan atau reaksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individu maupun berkelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Sub Komponen *Product*

Pada sub komponen hasil, indikatornya dapat dilihat dari tahapan penilaian hasil belajar dan pedoman penilaian serta perencanaan yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Nana Sudjana (2004:3) mengemukakan penilaian hasil belajar seperti berikut,

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil – hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria – kriteria tertentu. Objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pernyataan ini didukung oleh Suryosubroto (2002:44) “Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan”. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian menjelaskan “Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”.

Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

5. Mata Diklat Mesin Konversi Energi

Mesin Konversi Energi (MKE) merupakan mata diklat produktif yang diperuntukan untuk siswa SMK Kelas X khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Tujuan pembelajaran pada mata diklat MKE adalah agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menggunakan dan memelihara berbagai macam Mesin Konversi energi dengan benar.

Menurut Permendiknas No 41 Tahun 2008 tentang Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan, pada standar kompetensi mesin konversi energi mempunyai kompetensi dasar yaitu: “1) menjelaskan konsep motor bakar, 2)

menjelaskan konsep motor listrik, 3) menjelaskan konsep generator listrik, 4) menjelaskan konsep pompa *fluida*, 5) menjelaskan konsep kompresor, 6) menjelaskan konsep refrigerasi”. Sehingga apa yang ada pada kompetensi dasar harus dimiliki oleh siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Mata diklat ini mempunyai beban jam pelajaran sebanyak 3 (tiga) jam pelajaran dalam satu minggu dengan pembagian 1 (satu) jam teori dan 2 (dua) jam praktek.

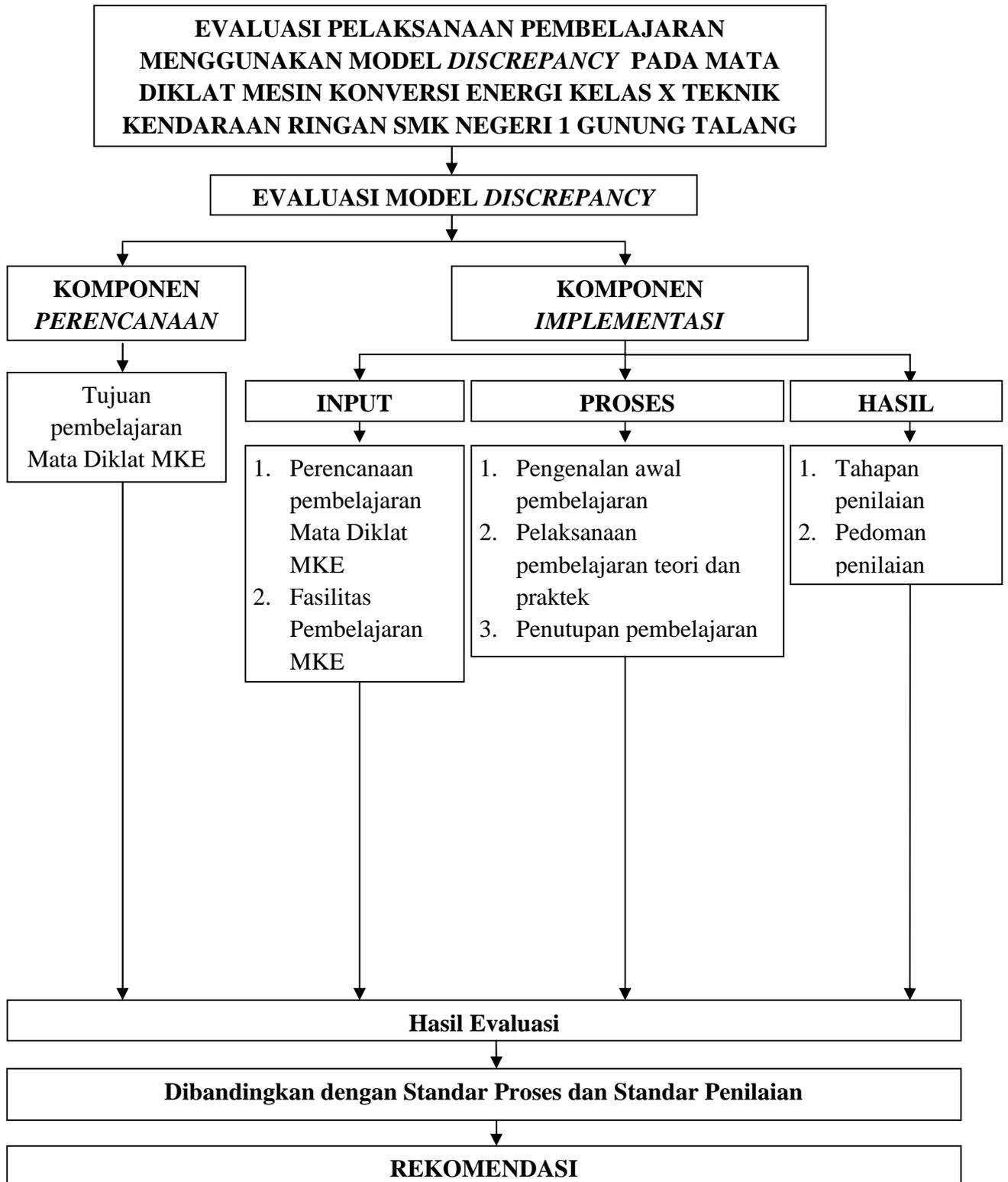
B. Penelitian yang Relevan

1. Asril Arif (2012) tesis dengan judul *Evaluasi dengan Discrepancy Model pada Proses Pembelajaran Memperbaiki Sistem starter dan Sistem Pengisian di SMK Negeri 2 Sijunjung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana input pembelajaran, proses pembelajaran, dan output pembelajaran pada mata pelajaran sistem starter dan sistem pengisian di SMK Negeri 2 Sijunjung serta membandingkannya dengan Standar Proses Permendikans Nomor 41 Tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada *input* kemampuan awal peserta didik rendah, guru mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian telah mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dan *output* peserta didik lebih menguasai psikomotor dengan baik, dibandingkan pengetahuan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Wagino, (2014) tesis dengan judul *Evaluasi Program Perkuliahan Mata Kuliah Teknologi Alat Berat di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP*. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan model *Discrepancy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perencanaan program perkuliahan dan mengungkapkan implementasi program perkuliahan mata kuliah Teknologi Alat Berat di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dan implementasi program bagian input pada perkuliahan MK TAB masih perlu ditingkatkan lagi kualitasnya. Sedangkan bagian proses dan hasil secara umum tidak terjadi kesenjangan pada perkuliahan MK TAB di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

C. Kerangka Konseptual

Evaluasi proses pembelajaran mata diklat mesin konversi energi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunung Talang dilaksanakan dengan model *Discrepancy* yang terdiri dari dua komponen yaitu perencanaan program dan implementasi program yang meliputi input, proses, dan hasil. Setiap tahapan dideskripsikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan kemudian dibandingkan dengan standar proses. Sebagai gambaran yang lebih rinci dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat mesin konversi energi (MKE) di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang dilihat dari tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran mata diklat MKE ditinjau dari:
 - a. Input, yang meliputi; perencanaan pembelajaran dan fasilitas pembelajaran?
 - b. Proses, yang meliputi; pengenalan awal pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran teori dan praktek, dan penutupan pembelajaran?
 - c. Hasil, yang meliputi; tahapan penilaian hasil belajar dan pedoman penilaian?

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Komponen Perencanaan

Komponen perencanaan terkait dengan tujuan pembelajaran MKE. Tujuan pembelajaran MKE merupakan capaian pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa dan telah sesuai dengan yang tercantum pada perangkat pembelajaran MKE. Namun capaian tersebut belum sepenuhnya tercapai karena masih dinilai kurang oleh siswa.

2. Komponen Implementasi

Pada implementasi pembelajaran MKE untuk sub komponen input masih memperoleh nilai kurang. Berdasarkan data kualitatif, pada sub komponen input belum sesuai dengan standar proses atau terjadi kesenjangan. Pada implementasi pembelajaran MKE untuk sub komponen proses juga mendapat nilai kurang. Berdasarkan data kualitatif, pada sub komponen proses terjadi kesenjangan. Pada Implementasi pembelajaran MKE untuk sub komponen hasil juga memperoleh nilai tidak baik. Berdasarkan data kualitatif, komponen hasil juga terjadi kesenjangan.

3. Berdasarkan data hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata diklat MKE terjadi kesenjangan (*discrepancy*).

B. Implikasi

1. Komponen Perencanaan

Penetapan tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran MKE yang baik dan tepat menjadi hal penting agar keberhasilan proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya.

2. Komponen Implementasi

- a. Penggalan informasi standar proses dan standar penilaian untuk sub komponen input, proses, dan hasil pada pembelajaran MKE sebaiknya diperhatikan aspek kualitasnya agar bisa diperoleh informasi yang lebih lengkap.
- b. Pihak Jurusan dan pihak sekoah sebaiknya memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk dana maupun kemudahan kebijakan lainnya, agar rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran MKE bisa dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi kepada:

1. Guru mata diklat MKE, yaitu:

- a. Memperbaharui target capaian pembelajaran secara berkala supaya pembelajaran MKE terus relevan dengan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat.
- b. Bersama-sama dengan pihak sekolah melalui jurusan mengupayakan kerjasama dengan dunia usaha/industri untuk lebih meningkatkan mutu

pelaksanaan pembelajaran, khususnya tentang penambahan kelengkapan sarana praktikum MKE.

- c. Melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Proses dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.
 - d. Mengupayakan penambahan media pembelajaran melalui jurusan kepada pihak sekolah.
 - e. Melakukan *feed back* setiap pembelajaran praktek berlangsung.
 - f. Memanfaatkan ICT dalam pembelajaran.
2. Kepala Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gunung Talang
- a. Memperjuangkan penambahan sarana praktikum MKE
 - b. Mengupayakan melakukan penyesuaian dan pengembangan pembelajaran MKE dalam kurikulum jurusan secara berkala dan melibatkan secara langsung siswa, alumni, dan pengguna lulusan.
3. Sekolah
- a. Mengevaluasi kelengkapan sarana dan prasarana praktikum khususnya pada pembelajaran MKE.
 - b. Mengupayakan kerja sama dengan pihak dunia usaha/industri agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- BNSP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20, Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- _____. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional*
- _____. 2005. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*
- _____. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-PRESS
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Purwanto dan Atwi Suparman. 1999. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA LAN Press
- Stufflebeam, Daniel L. Dan anthony J Shinkfield. 2007. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossy-Bass
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta